

## Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Mengenai Seks Bebas Dengan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja

Rias Ariesta Kamba<sup>1)</sup>, Endah Mulyani<sup>2)</sup>, Diani Octaviyanti Handajani<sup>3)</sup>, Rizka Esty Safriana<sup>4)</sup>

<sup>1,3,4)</sup>Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gresik, Gresik 61111, Indonesia

<sup>2)</sup>Ilmu Gizi, Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gresik, Gresik 61111, Indonesia

Corresponding Author: Rias Ariesta Kamba

E-mail: [riasariesta1234567@gmail.com](mailto:riasariesta1234567@gmail.com)

### INFORMASI ARTIKEL

#### Riwayat Artikel:

Submit : 27/07/2025

Revisi : 07/08/2025

Diterima : 21/09/2025

Publikasi : 01/11/2025

DOI : 10.30587/ijmt.v5i1.10424

#### Keywords:

Keyword 1; Knowledge

Keyword 2; Attitude

Keyword 3; Behavior

Keyword 4; Free sex

#### Kata Kunci:

Kata kunci 1; Pengetahuan

Kata kunci 2; Sikap

Kata kunci 3; Perilaku

Kata kunci 4; Seks bebas

### ABSTRACT

**Background:** Promiscuous sexual behavior among adolescents is a serious problem facing Indonesia, including in Gresik Regency. This problem is influenced by various factors, such as knowledge, attitudes, education, lifestyle, and sources of information. Data shows that promiscuous sexual behavior among adolescents can trigger various negative impacts, such as unwanted pregnancy, early marriage, and the spread of HIV/AIDS. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and attitudes regarding promiscuity and promiscuous sexual behavior among adolescents.

**Methods:** This research is a quantitative research which is correlational in nature using a design cross-sectional, sampling is done in a mannerrandom sampling. The population was 286 students, and calculations using the Slovin formula yielded 167 respondents. The research instruments were a questionnaire and a free sex observation sheet. This study used a statistical analysis test. Spearman Rank.

**Results:** Most teenagers have a sufficient level of knowledge (64.7% or 108 students), sufficient attitude (61.7% or 103 students), and sufficient behavior (59.9% or 100 students). The results of the analysis showed a relationship between knowledge and promiscuous sexual behavior ( $p = 0.001$ ) and there was a relationship between attitudes and promiscuous sexual behavior ( $p = 0.001$ ).

**Conclusion:** There is a relationship between knowledge and free sexual behavior in adolescents and there is a level relationship with free sexual behavior, but the strongest relationship is knowledge with free sexual behavior in adolescents.

### ABSTRAK

**Latar belakang:** perilaku seks bebas pada remaja merupakan salah satu masalah serius yang dihadapi Indonesia, termasuk di Kabupaten Gresik. Masalah ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat pengetahuan, sikap, pendidikan, gaya hidup, dan sumber informasi. Berdasarkan data, perilaku seks bebas remaja dapat memicu berbagai dampak negatif, seperti kehamilan tidak diinginkan, pernikahan dini, serta penyebaran HIV/AIDS. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan, dan sikap mengenai seks bebas dengan perilaku seks bebas pada remaja.

**Metode penelitian:** penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat korelasi dengan menggunakan desain *cross sectional*, pengambilan sampel dilakukan secara *random sampling*. Jumlah populasi 286 siswa, dilakukan perhitungan dengan rumus slovin mendapatkan hasil 167 responden. Instrumen penelitian ini berupa lembar kuesioner dan lembar observasi seks bebas. Pada penelitian ini menggunakan uji analisis *Spearman Rank*.

---

**Hasil penelitian:** sebagian besar remaja memiliki tingkat pengetahuan cukup (64,7% atau 108 siswa), sikap cukup (61,7% atau 103 siswa), dan perilaku cukup (59,9% atau 100 siswa). Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan dan perilaku seks bebas ( $p = 0,001$ ) serta terdapat hubungan sikap dan perilaku seks bebas ( $p = 0,001$ ).

**Kesimpulan:** terdapat hubungan pengetahuan dengan perilaku seks bebas pada remaja dan terdapat hubungan tingkat dengan perilaku seks bebas akan tetapi yang paling kuat hubungannya adalah pengetahuan dengan perilaku seks bebas pada remaja.

---

## PENDAHULUAN

Masa didefinisikan sebagai masa peralihan atau transisi dari anak-anak menuju masa dewasa. Kualitas hidup remaja sangat menentukan untuk kehidupannya dimasa mendatang. Remaja berbeda dengan anak-anak, akan tetapi remaja juga belum dapat dikatakan sebagai dewasa karena belum cukup matang dari sisi perkembangan fisik dan biologisnya (Rohmah & Safriana, 2024).

Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak, remaja merupakan penduduk dalam rentang usia 10 - 18 tahun (Permenkes RI, 2014). Data jumlah remaja menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2023, jumlah penduduk pemuda di Indonesia mencapai 64,13 juta atau setara dengan 23,18% dari total penduduk di Indonesia (BPS, 2023). Populasi remaja Indonesia yang besar merupakan modal yang berharga, akan tetapi tanpa pembinaan yang baik bisa berubah menjadi sebuah persoalan besar. Remaja dapat berperan sebagai agen perubahan untuk masa depan bangsa (Mulyani & Safriana, 2023).

Namun di balik potensi positifnya, kehidupan remaja di Indonesia juga diwarnai oleh sejumlah tantangan serius. Menurut Kementerian Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Kemenko PMK), beberapa masalah utama yang dihadapi oleh remaja Indonesia ialah seks bebas, pernikahan dini, kehamilan tidak diinginkan, serta penyebaran *Human Immunodeficiency*

*Virus/Acquired Immunodeficiency Syndrom* (HIV/AIDS) dan penyalahgunaan zat-zat adiktif (NAPZA).

Di tengah berbagai masalah yang dihadapi oleh remaja, seks bebas menjadi salah satu isu utama yang memerlukan perhatian serius. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) melaporkan bahwa seks bebas telah menjadi masalah yang merajalela di kalangan remaja Indonesia (BKKBN, 2024). Fenomena ini semakin memprihatinkan dengan adanya tren pengajuan dispensasi pernikahan dini yang meningkat di Kabupaten Gresik karena kasus hamil duluan akibat perilaku seks bebas. Pada tahun 2023 saja, tercatat ada 254 kasus pengajuan dispensasi pernikahan dini di daerah tersebut (Gresik, n.d.).

Perilaku seks bebas dikalangan remaja dipengaruhi berbagai hal, antara lain libido seksual, perbedaan usia kematangan seksual, tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, sumber informasi, sikap, gaya hidup, kelengkapan informasi, serta tempat tinggal (Mufida et al., 2024). Perilaku seksual remaja dapat mengambil berbagai bentuk, baik yang bersifat positif maupun negatif. Perilaku positif cenderung mengarah pada tindakan yang menghindari perilaku seks bebas, sementara perilaku negatif cenderung mendukung terjadinya perilaku seks bebas di kalangan remaja (Anindita Diah Sekarputri, Ikhsan Muhtiar, Isma Savitri, 2019).

Dalam penelitian Tasidjawa, dkk, ditemukan bahwa pengetahuan dan sikap

responden mengenai kesehatan reproduksi mampu mempengaruhi perilaku seksual mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap yang dimiliki oleh individu dapat memainkan peran penting dalam membentuk perilaku seksual mereka. Selain itu, pengetahuan memiliki peran yang besar dalam membentuk sikap dan perilaku remaja terkait dengan tindakan seks bebas (Mulyani & Safriana, 2023).

Sementara itu, penelitian di SMPN 3 Manado menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku seks bebas pada remaja (Tasidjawa, Korompis, & Tucunan, 2019: 533). Temuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap remaja terkait dengan seks bebas mempengaruhi perilaku mereka dalam hal ini. Data dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2023 mengungkapkan bahwa sekitar 2% remaja wanita usia 12-24 tahun dan 8% remaja pria di usia yang sama telah melaporkan telah melakukan hubungan seksual sebelum menikah (Kemenko PMK, 2023).

Dari jumlah tersebut, sebanyak 11% mengalami kehamilan yang tidak diinginkan. Lebih lanjut, survei tersebut juga menemukan bahwa 59% wanita dan 74% pria yang telah melakukan hubungan seksual pra nikah melaporkan telah memulai aktivitas seksual tersebut pada rentang usia 12-19 tahun (Kemenko PMK, 2023). Data ini menggambarkan tingginya prevalensi perilaku seks bebas di kalangan remaja, yang menunjukkan urgensi untuk lebih memahami dan mengatasi isu ini.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada 26 responden di UPT SMP Negeri 4 Gresik, Didapatkan tingkat pengetahuan mengenai seks bebas yang masuk dalam kategori baik (7,7%), yang masuk kategori cukup (85,5%), dan yang masuk kategori kurang (3,8%). Sedangkan perilaku seks bebas pada remaja siswa kelas 9 sebagian besar masuk kategori buruk (96,2%).

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap mengenai seks bebas dengan perilaku seks bebas pada remaja di UPT SMP Negeri 4 Gresik.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Desain penelitian ini menggunakan observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa siswi kelas IX sebanyak 286 siswa di UPT SMP Negeri 4 Gresik tahun ajaran 2023-2024.

Sampel dalam penelitian ini adalah remaja siswa siswi seluruh kelas IX di UPT SMP Negeri 4 Gresik yang dihitung dengan rumus Slovin dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 167 siswa. Pada penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *Random sampling*, Dalam penelitian ini, instrument yang digunakan berupa google form kuesioner dan lembar observasi untuk mengetahui pengetahuan, sikap dan perilaku remaja terhadap seks bebas,

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *Rank spearman*.

## HASIL PENELITIAN

UPT SMP Negeri 4 Gresik merupakan salah satu sekolah negeri yang terletak di Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Sekolah ini berlokasi di Jl. Proklamasi No. 17, Pekauman sidokumpul, Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik. Berdiri sejak tahun 1979, UPT SMP Negeri 4 Gresik memiliki visi untuk mencetak generasi muda yang unggul dalam akademik, berkarakter, dan berwawasan lingkungan. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah ini memiliki fasilitas yang cukup memadai, seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan

lapangan olahraga, untuk mendukung proses belajar-mengajar.

UPT SMP Negeri 4 Gresik melayani siswa-siswa dari berbagai latar belakang sosial dan ekonomi, yang mayoritas berdomisili di wilayah Gresik dan sekitarnya. Dengan jumlah siswa mencapai lebih dari 600 orang, sekolah ini menjadi salah satu lembaga pendidikan yang berkontribusi signifikan dalam mencetak lulusan berkualitas di Kabupaten Gresik. Selain kurikulum nasional, UPT SMP Negeri 4 Gresik juga mengintegrasikan nilai-nilai moral dan karakter dalam proses pembelajaran untuk menghadapi tantangan remaja modern, seperti perilaku seks bebas, penggunaan narkoba, dan dampak negatif teknologi.

### Data Umum

Distribusi Usia Remaja dan Jenis Kelamin Remaja di UPT SMP Negeri 4 Gresik

**Tabel 1. Distibusi Usia Remaja dan Jenis Kelamin di UPT SMP Negeri 4 Gresik**

Usia	F	%
14 Tahun	100	60
15 Tahun	67	40
Jenis Kelamin	F	%
Laki-Laki	92	55
Perempuan	75	45
Total	167	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa kelompok usia 14 tahun memiliki persentase terbesar, yaitu 60% atau sebanyak 100 siswa, sedangkan kelompok usia 15 tahun memiliki persentase 40% atau sebanyak 67 siswa. Sementara itu, berdasarkan jenis kelamin, remaja laki-laki memiliki persentase lebih besar, yaitu 55% atau sebanyak 92 siswa, dibandingkan remaja perempuan yang memiliki persentase 45% atau sebanyak 75 siswa. Secara keseluruhan, dari data tersebut terlihat bahwa mayoritas remaja berusia 14 tahun dan lebih banyak berjenis kelamin laki-laki.

### Data Khusus

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Seks Bebas Remaja di UPT SMP Negeri 4 Gresik

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi berdasarkan Pengetahuan Seks Bebas Remaja di UPT SMP Negeri 4 Gresik**

Pengetahuan	F	%
Baik	51	30,5
Cukup	108	64,7
Rendah	8	4,8
Total	167	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan seks bebas yang cukup dengan persentase terbesar, yaitu 64,7% atau sebanyak 108 siswa, selanjutnya responden dengan tingkat pengetahuan seks bebas yang baik sebesar 30,5% atau sebanyak 51 siswa, dan sangat sedikit dari responden dengan tingkat pengetahuan yang rendah sebesar 4,8% atau 8 siswa.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi berdasarkan Sikap Seks Bebas Remaja di UPT SMP Negeri 4 Gresik**

Sikap	F	%
Baik	57	4,2
Cukup	103	61,7
Kurang	7	34,1
Total	167	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa responden dengan sikap yang cukup mengenai seks bebas dengan persentase terbesar, yaitu 61,7% atau sebanyak 103 siswa, selanjutnya responden dengan sikap yang baik mengenai seks bebas sebesar 34,1% atau sebanyak 57 siswa, dan tidak ada remaja yang memiliki sikap yang kurang mengenai seks bebas, ditunjukkan dengan 4,2% atau 7 remaja.

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi berdasarkan Perilaku Seks Bebas Remaja di UPT SMP Negeri 4 Gresik**

Perilaku	F	%
----------	---	---

Baik	61	36,5
Cukup	100	59,9
Buruk	6	3,6
Total	167	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan bahwa responden dengan perilaku yang cukup mengenai seks bebas dengan persentase terbesar, yaitu 59,9% atau

sebanyak 100 siswa, selanjutnya responden dengan perilaku yang baik mengenai seks bebas sebesar 36,5% atau sebanyak 61 siswa, dan yang paling sedikit adalah responden yang memiliki perilaku yang buruk mengenai seks bebas, ditunjukkan dengan 3,6% atau 6 siswa.

#### Analisa Data

Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja UPT SMP Negeri 4 Gresik

**Tabel 4. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja UPT SMP Negeri 4 Gresik**

Pengetahuan	Perilaku						Total		P Value
	Buruk		Cukup		Baik		F	%	
	F	%	F	%	F	%			
Rendah	6	3,6	2	1,2	0	0	8	4,8	0,001
Cukup	0	0	82	49,1	26	15,6	108	64,7	
Baik	0	0	16	9,6	35	21,0	51	30,5	
Jumlah	6	3,6	100	59,9	61	36,5	167	100	

Sumber: Data Primer, 2024

Perilaku seks bebas pada remaja UPT SMP Negeri 4 Gresik menunjukkan bahwa perilaku buruk sangat sedikit dari responden yang memiliki pengetahuan rendah sebesar 3,6% atau sebanyak 6 siswa, untuk perilaku cukup hampir setengah dari responden memiliki pengetahuan cukup sebesar 49,1% atau sebanyak 82 siswa. Sedangkan perilaku baik sangat sedikit dari responden memiliki pengetahuan baik sebesar 21,0 atau sebanyak 35 siswa.

Selanjutnya untuk hasil analisa menggunakan Uji *Rank Spearman* menunjukkan bahwa  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ) artinya  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Itu berarti bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan perilaku seks bebas pada remaja di UPT SMP Negeri 4 Gresik. Dimana hasil ini menunjukkan hubungan yang sedang antara pengetahuan dengan perilaku seks bebas pada remaja ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,515.

Hubungan Sikap dan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja UPT SMP Negeri 4 Gresik

**Tabel 5. Hubungan Sikap dengan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja UPT SMP Negeri 4 Gresik**

Sikap	Perilaku						Total		P Value
	Buruk		Cukup		Baik		F	%	
	F	%	F	%	F	%			
Kurang	4	2,4	1	0,6	2	1,2	7	4,2	0,001
Cukup	1	0,6	81	48,5	21	12,6	103	61,7	
Baik	1	0,6	18	10,8	38	22,8	57	34,1	
Jumlah	6	3,6	100	59,9	61	36,5	167	100	

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 7 di atas menunjukkan bahwa perilaku seks bebas pada remaja UPT SMP Negeri 4 Gresik menunjukkan bahwa sebagian besar para siswa memiliki sikap dan perilaku cukup yaitu sebanyak 48,5% atau

sebanyak 81 siswa. Selanjutnya untuk hasil Analisa menggunakan Uji *Rank Spearman* menunjukkan bahwa  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ) artinya  $H_2$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Itu berarti bahwa terdapat hubungan sikap dengan

perilaku seks bebas pada remaja di UPT SMP Negeri 4 Gresik. Dimana hasil ini menunjukkan hubungan yang sedang antara sikap dengan perilaku seks bebas pada remaja dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,453.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengetahuan remaja di UPT SMP Negeri 4 Gresik, data menjelaskan jika sebagian besar siswa memiliki pengetahuan yang cukup yaitu sebesar 64,7% atau sebanyak 108 siswa mengenai seks bebas. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari (Ginting et al., 2022) yang menyatakan bahwa pengetahuan tentang seks bebas pada siswa di SMA Nusantara Tigalingga sebagian besar memiliki pengetahuan dengan kategori cukup sebanyak 36 responden (60%). Ini menunjukkan perlunya edukasi lebih mendalam meski pengetahuan remaja cukup.

Namun sangat sedikit dari responden dengan tingkat pengetahuan yang rendah sebesar 4,8% atau 8 siswa. Beberapa penyebab rendahnya pengetahuan remaja mengenai seks bebas dapat dikaitkan dengan berbagai faktor, baik dari segi pendidikan, lingkungan sosial, maupun budaya. Sumber informasi itu dapat diperoleh mulai dari teman sebaya, bukubuku, film, video, sosial media, dan internet seperti yang dijelaskan oleh (Warta, Wardiati & Andria, 2022).

Oleh karena itu, peran orang tua, pendidik, dan masyarakat sangat penting dalam memberikan informasi yang akurat dan membimbing remaja agar dapat memilah sumber informasi dengan bijak.

Pengetahuan remaja tentang seks di lingkungan penting sebagai salah satu alternatif yang dapat ditempuh untuk memperbaiki pemahaman dan perilaku seksual remaja. Pengetahuan mengenai seks adalah kemampuan siswa dalam memahami tentang seks secara terbuka dan untuk mengurangi atau mencegah dampak negatif perilaku seks

(Usfinit, Kusuma & Widia, 2017). Dengan pengetahuan yang cukup, remaja dapat lebih bijak dalam mengambil keputusan terkait perilaku seksual. Edukasi yang terarah dan berbasis nilai budaya juga dapat membantu membentuk sikap positif terhadap kesehatan reproduksi.

Selain itu, masalah yang ditimbulkan akibat kurangnya pengetahuan remaja mengenai seks bebas beragam. Menurut (Aryani, Idyawati & Salfarina, 2022) masalah-masalah tersebut meliputi resiko KTD, aborsi, perkawinan dan pernikahan dini, IMS atau PMS dan HIV/AIDS. Kurangnya pengetahuan juga meningkatkan risiko Infeksi Menular Seksual (IMS) atau Penyakit Menular Seksual (PMS), termasuk HIV/AIDS, yang dapat menimbulkan stigma sosial dan berdampak panjang pada kualitas hidup remaja. Masalah ini menunjukkan pentingnya pendidikan seksual remaja agar mencegah dampak negatif tersebut.

### *Gambaran Sikap Mengenai Seks Bebas Pada Remaja di UPT SMP Negeri 4 Gresik*

Berdasarkan hasil sikap remaja di UPT SMP Negeri 4 Gresik menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki sikap mengenai seks bebas yang cukup yaitu sebesar 61,7% atau sebanyak 103 siswa. Sesuai dengan hasil penelitian dari (Susanti & Hariyanti, 2019) bahwa siswa SMK PGRI 2 Kota Jambi terbentuknya sikap dari remaja dapat dipengaruhi oleh interaksi antar sesama remaja. Karena sikap terbentuk dengan interaksi sehingga terjadi saling tukar informasi mengenai hal yang berhubungan dengan perilaku seks bebas.

Banyak faktor yang mempengaruhi sikap remaja terhadap seks bebas diantaranya adalah pengetahuan remaja tentang seks bebas. Menurut (Sodikin & Laila, 2022) faktor internal meliputi kurangnya pengetahuan seksual, rendahnya kontrol diri, dan dorongan emosional saat pubertas. Faktor eksternal mencakup

pengaruh lingkungan sosial, tekanan teman sebaya, serta minimnya pengawasan dan komunikasi dari orang tua. Media massa dan media sosial turut berperan melalui paparan konten seksual yang tidak sesuai usia. Faktor-faktor ini dapat mendorong sikap permisif remaja terhadap seks bebas.

#### *Gambaran Perilaku Mengenai Seks Bebas Pada Remaja di UPT SMP Negeri 4 Gresik*

Berdasarkan hasil perilaku remaja di UPT SMP Negeri 4 Gresik menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki perilaku mengenai seks bebas yang cukup yaitu sebesar 59,9% atau sebanyak 100 siswa. Sesuai dengan hasil penelitian dari (Putri, 2019) bahwa rata-rata sikap siswa terhadap perilaku seks bebas terdapat pada kategori cukup. Hal ini menunjukkan perlunya upaya intensif untuk meningkatkan kesadaran remaja tentang risiko seks bebas. Pendekatan yang tepat dapat membantu membentuk perilaku yang lebih bertanggung jawab.

Perilaku seks bebas pada remaja menjadi salah satu permasalahan sosial yang semakin banyak disoroti, terutama karena dampaknya yang signifikan terhadap kesehatan fisik, mental, dan sosial Menurut (Dewi, 2019). Penyebab terjadinya perilaku seksual pada remaja adalah kurangnya pengawasan dan perhatian orang tua, pola pergaulan bebas, lingkungan yang bebas, semakin banyaknya hal-hal yang memberikan rangsangan seksual yang sangat mudah dijumpai dan fasilitas seperti televisi, handphone, komputer dan media massayang sering diberikan olehn keluarga tanpa menyadari efek dari media massa yang sering diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa memperkuat hubungan keluarga dan memberikan dukungan emosional yang memadai sangat penting untuk mencegah perilaku seks bebas pada remaja.

Dalam era digital saat ini, media sosial menjadi salah satu aspek yang tidak terpisahkan dari kehidupan remaja. Menurut

(Fauziah, Tarigan & Hakim, 2021) menyatakan bahwa media sosial merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam perilaku seks bebas pada remaja. Melalui media sosial remaja dapat mengakses segala situs termasuk situs porno, bahkan terkadang situs tersebut muncul tanpa di sengaja. Namun karena keisengan remaja untuk melihat situs yang muncul secara tidak sengaja tadi membuat remaja ketagihan untuk melihatnya.

Perilaku seks bebas adalah semua tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenis. Bentuk perilaku ini biasa bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu dan bersenggama seperti yang dijelaskan oleh (Aulia & Winarti, 2020). Perilaku seks bebas melibatkan aktivitas seksual tanpa komitmen atau norma, sering kali tanpa mempertimbangkan konsekuensi emosional, sosial, atau kesehatan, seperti penyakit menular seksual dan kehamilan tidak terencana.

Agar tidak terjadinya pernikahan pada usia dini atau maraknya praktik aborsi sebagai dampak negatif dari perilaku seks pranikah, sudah seharusnya menjadi fokus utama bagi remaja akhir secara umum untuk lebih peka terhadap permasalahan ini. Untuk itulah menurut (Fransisca, 2022) Diperlukan adanya pengawasan dan monitoring serta upaya-upaya meningkatkan pengetahuan remaja terhadap kesehatan reproduksinya untuk menghindari tekanan atau pengaruh buruk melakukan hubungan seks pranikah pada usia yang lebih dini.

#### *Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Mengenai Seks Bebas Pada Remaja di UPT SMP Negeri 4 Gresik*

Berdasarkan hasil penelitian, pada tabel 4 dapat disimpulkan bahwa analisis data didapatkan hasil  $p=0,001$  ( $p < 0,05$ ) artinya terdapat hubungan pengetahuan dengan

perilaku seks bebas pada remaja di UPT SMP Negeri 4 Gresik. Sejalan dengan penelitian dari (Nurdianti et al., 2021) bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seksual pada remaja di SMK MJPS 1 Kota Tasikmalaya. Pengetahuan yang baik tentang seksualitas dapat membantu remaja menghindari perilaku seksual yang berisiko dan membuat keputusan yang lebih bertanggung jawab.

Perilaku seksual pranikah dapat dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki remaja. Sejalan dengan penelitian dari (Nurdianti, Marlina & Sumarni, 2021). menyatakan bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi remaja melakukan hubungan seks antara lain pacaran, waktu usia pubertas sampai menikah diperpanjang, adanya kesempatan untuk melakukan perilaku seksual pra nikah, paparan media masa tentang seks, kurangnya informasi/pengetahuan tentang seks. Faktor-faktor ini menunjukkan perlunya edukasi dan pengawasan yang lebih ketat untuk mencegah perilaku seks bebas di kalangan remaja.

Kurangnya pengetahuan tentang seks pada remaja, menyebabkan terjadinya peningkatan perilaku seks bebas. Seharusnya pengetahuan tentang seks sudah diberikan kepada mereka sejak dini, baik melalui pendidikan formal maupun informal dengan memberikan *sex education*. Hal ini penting agar mereka dapat memahami masalah-masalah seks sejak dini dan dampak-dampak yang ditimbulkannya (Usfinit, Kusuma & Widia, 2017). Dengan pemahaman yang baik, remaja diharapkan dapat membuat keputusan yang bijak terkait perilaku seksual mereka.

#### *Hubungan Sikap dengan Perilaku Mengenai Seks Bebas Pada Remaja di UPT SMP Negeri 4 Gresik*

Berdasarkan hasil penelitian, pada tabel 5.5 dapat disimpulkan bahwa analisis data didapatkan hasil  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ) yang terdapat hubungan sikap dengan perilaku seks

bebas pada remaja di UPT SMP Negeri 4 Gresik. Sesuai dengan hasil penelitian dari (Tasidjawa et al., 2019) bahwa ada hubungan sikap terhadap perilaku seks bebas nilai  $p$  value 0,021. Hasil ini menunjukkan bahwa sikap remaja memiliki peran penting dalam mempengaruhi perilaku seks bebas, sehingga penting untuk fokus pada pembentukan sikap yang sehat.

Sikap adalah cerminan dari nilai, keyakinan, dan pemahaman yang dimiliki oleh individu, yang kemudian memengaruhi perilaku mereka. Sesuai dengan hasil penelitian dari (Wahyuni & Winarti, 2020) yang menyatakan bahwa sesesiswa yang memiliki sikap positif akan berpengaruh terhadap kearah yang lebih baik, berbeda halnya dengan sesesiswa yang memiliki sikap negatif akan menentukan perilaku remaja yang tidak baik dikarenakan, gaya hidup,

pendidikan serta lingkungan tempat tinggal individu dapat mempengaruhi perilaku dan sikap sesesiswa. Sikap positif mendorong perilaku baik, sedangkan sikap negatif berisiko pada perilaku buruk.

Sikap sangat menentukan siswa kearah yang lebih baik, sikap yang negatif akan menentukan perilaku remaja putri yang tidak baik, dikarenakan sikap juga dapat dipengaruhi dari lingkungan tempat tinggal, gaya, dan Pendidikan. Saat remaja memperoleh informasi yang tepat maka remaja akan mengambil suatu sikap sesuai dengan informasi yang didapatkan dan akan melakukan tindakan perilaku sesuai dengan sikapnya (Safira, 2020). Dengan demikian penalaran moral yang dimiliki remaja membantunya dalam menentukan sikap yang harus diambil dan UPT SMP Negeri 4 Gresik harus dapat menolak perilaku seks bebas.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Hubungan Tingkat

Pengetahuan dan Sikap Mengenai Seks Bebas dengan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja UPT SMP Negeri 4 Gresik, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan perilaku seks bebas pada remaja di UPT SMP Negeri 4 Gresik dengan hasil  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ). Selain itu juga terdapat hubungan sikap dengan perilaku seks bebas pada remaja di UPT SMP Negeri 4 Gresik dengan hasil  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ).

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gresik sebagai tempat penulis menempuh Pendidikan sarjana dan kepada Kepala Sekolah, dewan guru dan siswa-siswi di UPT SMP Negeri 4 Gresik karena telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anindita Diah Sekarputri, Ikhsan Muhtiar, Isma Savitri, M. S. (2019). *Modul Fasilitator Bina Keluarga Remaja (BKR) "Membantu Remaja Merencanakan Masa Depan"*. 146.
- Aryani, N. P., Idyawati, S., & Salfarina, A. L. (2022). Kurangnya Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi. *Jurnal LENTERA*, 2(1), 148-153. <https://doi.org/10.57267/lentera.v2i1.168>
- Aulia, N., & Winarti, Y. (2020). Hubungan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Seks Bebas pada Remaja di SMA Negeri 16 Samarinda. *Borneo Student Research*, 1(3), 1977-1980.
- Dewi, N. M. A. T. (2019). Hubungan Peran Orang Tua dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja Kelas X di SMA N 1 Kretek. *Program Studi Sarjana Keperawatan Institusi Teknologi Dan Kesehatan Bali Denpasar*.
- Fauziyah, Tarigan, F. L., & Hakim, L. (2021). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Kabupaten Aceh Utara Tahun 2021. *Jurnal of Healthcare Techology and Medicine*, 7(2), 1526-1545.
- Fransisca, O. P. (2022). Hubungan Pengetahuan Remaja Dan Akses Informasi Kesehatan Reproduksi Terhadap Perilaku Seksual Remaja. *Healthcare Nursing Jurnal*, 4(2), 380-389.
- Ginting, A. A. Y., Rupang, E. R., & Sari, L. (2022). Gambaran Pengetahuan tentang Seks Bebas pada Siswa SMA Kelas X dan XI IPA. *Jurnal Gawat Darurat*, 4(2), 111-116. <https://doi.org/10.32583/jgd.v4i2.664>
- Gresik, R. (n.d.). *Darurat Perkawinan Anak, Pemkab Gresik Bentuk Satgas Sigap Setelah 111 Dispensasi Nikah Diajukan - Radar Gresik*. Retrieved October 17, 2025, from <https://radargresik.jawapos.com/politik-pemerintahan/836708564/darurat-perkawinan-anak-pemkab-gresik-bentuk-satgas-sigap-setelah-111-dispensasi-nikah-diajukan>
- Mufida, N., Kholid, A., & Shobikhul, A. (2024). *Konsep Pendidikan Perempuan dalam Perspektif Islam Pendahuluan Fitrah wanita dalam Islam dalam pikiran kebanyakan orang, di antara sebagian pakar, dan di antara kaum Muslimin sendiri sering jatuh pada dua pandangan ekstrim. Satu pandangan menyatakan ba*. 2(1), 19-36.
- Mulyani, E., & Safriana, R. E. (2023). Menikah Muda Pada Penduduk Di Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik. *IJMT: Indonesian Journal of Midwifery Today*, 2(2), 41. <https://doi.org/10.30587/ijmt.v2i2.6175>
- Nurdianti, R., Marlina, L., & Sumarni, S. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja Di Smk Mjps 1 Kota Tasikmalaya. *Healthcare Nursing Journal*, 3(1), 90-96. <https://doi.org/10.35568/healthcare.v3i1.1094>
- Putri, D. A. J. (2019). Studi Deskriptif tentang Pola Asuh Otoritatif, Kontrol Diri, dan Sikap Remaja Terhadap Perilaku Seks Bebas. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan*, 2(2), 78-88.

- Rohmah, F., & Safriana, R. E. (2024). Pemberian Edukasi Mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri Terhadap Perilaku Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Wanita Usia Subur. *IJMT: Indonesian Journal of Midwifery Today*, 3(2), 101. <https://doi.org/10.30587/ijmt.v3i2.7940>
- Safira, S. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dengan Perilaku Seks Pranikah Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Mereudu Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya *The Relationship Of Knowledge And Adolescent Princess Of Princess With Pranikah Sex Behavior In M.* 6(1), 373-382.
- Sodikin, E. H., & Laila, E. F. (2022). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Siswa Terhadap Seks Bebas Kelas X & Xi Di Sman 1 Cikembar Kecamatan Cikembar Kabupaten Sukabumi. *The Indonesian Journal of Public Health*, 4(1), 8.
- Susanti, D., & Hariyanti, R. (2019). Hubungan sikap dan motivasi remaja dengan perilaku seks bebas pada siswa/siswi SMK PGRI 2 kota Jambi. *Midwifery Health Journal*, 4(2).
- Tasidjawa, Y. L., Korompis, G. E. C., & Tucunan, A. A. T. (2019). Hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual pranikah pada pelajar di SMP Negeri 3 Manado. *Jurnal KESMAS*, 8(6), 528-535.
- Usfinit, M. R., Kusuma, F. H. D. K., & Widia, E. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Seks dengan Perilaku Seksual Pada Remaja di SMA Kristen Setia Budi Malang. *Nursing News*, 2(3), 21-33.
- Wahyuni, P. A., & Winarti, Y. (2020). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Seksual Pranikah Berisiko Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) pada Mahasiswa Prodi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. *Borneo Student Research*, 2(1), 2020.
- Warta, Wardiati, & Andria, D. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Kesehatan Reproduksi. *Journal of*